



Lapangan Kenangan

Shabhi Rizqy Zulfansyah



Tara Salvia
Centre of Excellence



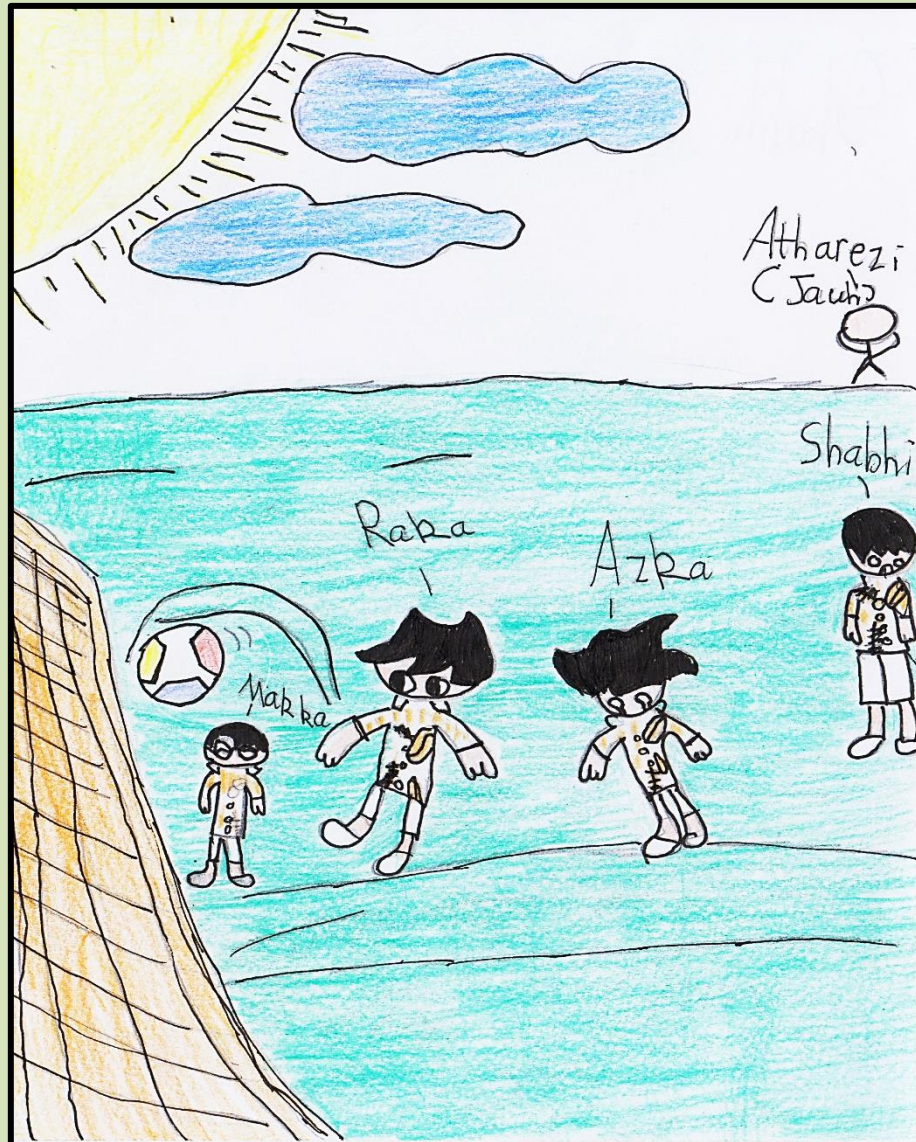
Di tahun pertamaku di Sekolah Tara Salvia, aku duduk di kelas IN. Suatu hari, aku dan teman-temanku, yaitu Raka, Azka, dan Makka sedang makan di kantin Gedung I. Raka adalah teman sekelas aku, tetapi Azka dan Makka temanku dari kelas IR.

Setelah makan, teman-temanku mengobrol tentang bola. Tetapi aku tidak terlalu mengerti cara bermain bola.

Lalu Makka berkata dengan semangat, “Eh Raka, Azka kita ajak Shabhi bermain bola yuk! Agar dia tau cara bermainnya.”

“Ok!” jawab Raka dan Azka dengan nada yang semangat.

Setelah kami makan di kantin, kami berlari ke lapangan bola Gedung I. Lapangan itu berbentuk persegi panjang dan sedikit berumput. Di sisi kanan dan kiri lapangan ada gawang. Gawang itu juga berbentuk persegi panjang. Di sebelah lapangan bola ada lapangan basket. Tanah di lapangan berdebu saat diinjak jika lapangan bola dalam keadaan kering.



Saat di lapangan bola, Makka memberitahu cara-cara untuk bermain bola yaitu seperti *sliding*, *diving*, dan *tackle*. Kemudian kami mulai bermain bola antara IN lawan IR.

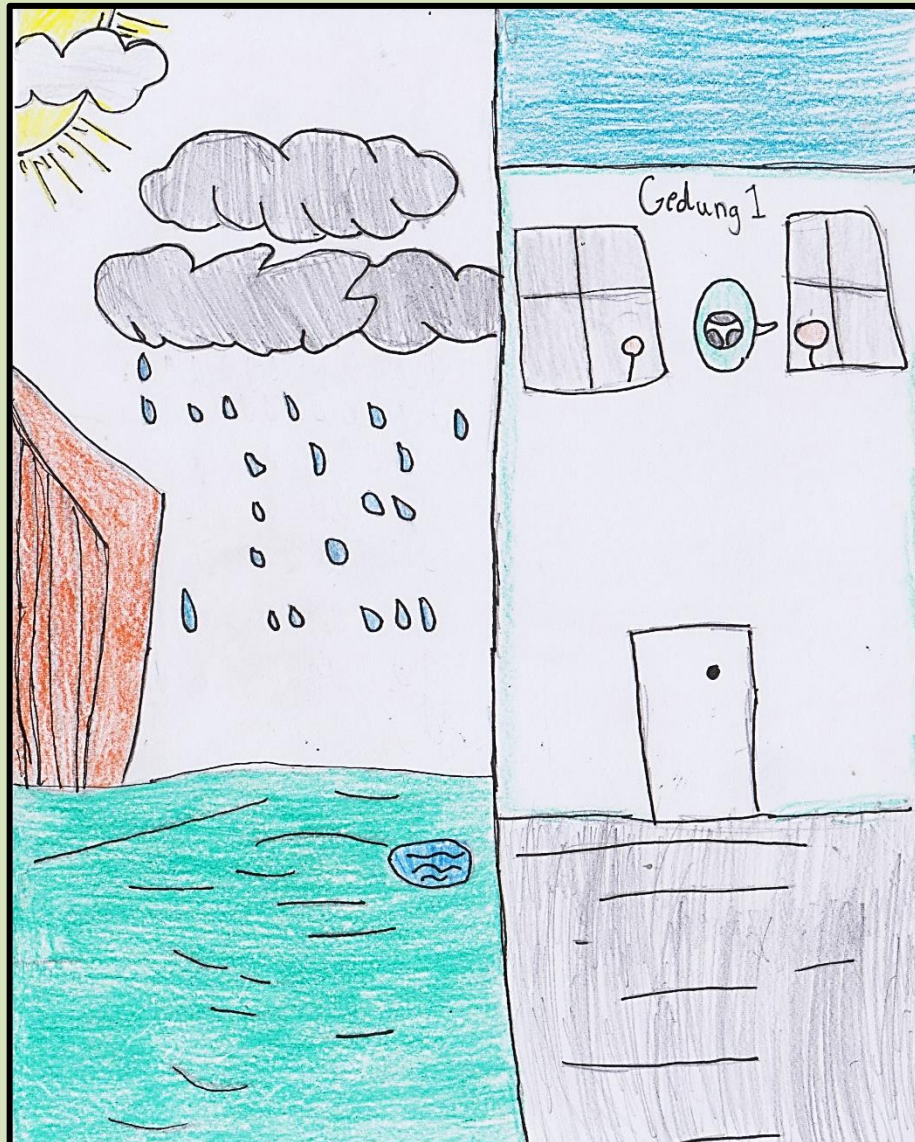
Permainan pun dimulai. Azka mendapatkan bola, lalu Azka oper ke Makka. Makka oper ke teman lain, yaitu Atharezi.

Lalu Raka merebut bola dan dia membawa bola ke arah gawang. Kemudian dia menendang bola ke gawang sampai gol.

"Gooooo!!!!!!!" Raka berseru.

Saat itu skornya adalah 1-0 untuk IN. Setelah itu Azka juga mencetak gol. Jadi skor sekarang seimbang 1-1 sampai akhirnya waktu bermain selesai.

Setelah pertandingan kita semua kembali ke kelas. Perasaanku setelah dijarkan bola adalah senang karena aku bisa bermain bola sesuai dengan aturannya dan tidak bermain dengan asal.



Keesokan harinya lapangan bola basah karena hujan turun di pagi hari. Saat waktu *snack* pun tiba. Aku duduk bersama Makka. Kami makan sambil ngobrol. Kami membicarakan tentang pemain-pemain bola.

Tiba-tiba aku teringat bahwa aku sudah lupa lagi cara bermain bola. Tetapi aku tidak menyerah.

Kemudian aku bertanya kepada Makka dengan nada khawatir, "Mak, aku lupa cara bermain bola."

"Yah Shabhi Shabhi...ya udah yuk ajarin si Shabhi lagi," jawab Makka dengan kecewa.

Ternyata hujan turun lagi. Aku dan Makka kembali ke kelas. Sedangkan Azka tidak masuk karena sakit. Sesampainya di kelas, kami membahas lagi tentang cara bermain bola. Akhirnya aku paham bagaimana cara bermain bola. Aku senang bisa bermain bola. Menurutku bola bukan hanya permainan, bola mengajarkan kita untuk pantang menyerah dengan mempelajari keterampilan baru dan mungkin saja kamu bisa menjadi pemain bola profesional.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.